

---

**PENGARUH TOP MANAGEMENT COMMITMENT, PERATURAN,  
PROSEDUR K3, EMPLOYEE COMMUNICATION, EMPLOYEE  
COMPETENCE, WORK ENVIRONMENT DAN KETERLIBATAN PEKERJA  
TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI  
(Studi Kasus di Proyek Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung PT.  
Jaya Konstruksi MP, Tbk.)**

**Ivan Agindano<sup>1</sup>, Agustinus Hariadi-DP<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana

[ivanagindano@gmail.com](mailto:ivanagindano@gmail.com)

---

**Abstract**

The purpose of this study to analyze the importance of implementing a work safety management system on the performance of construction projects by examining several factors behind the problems at PT Jaya Kontruksi MP. The analysis method used is multiple regression analysis. The data used in this study are primary data with a measuring instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were all employees of the construction division at PT Jaya Kontruksi MP, Tbk, totaling 40 people and the sample used was the entire population (saturated sample). The results showed that there was a partially positive and significant influence of top management commitment to construction project performance, K3 regulations and procedures on construction project performance, worker communication on construction project performance worker competence on construction project performance, work environment on construction project performance and involvement workers on the performance of construction projects at the West Coast District Head Office Building, Lampung Province. In addition to the partial effect, this study also shows that there is a positive and significant effect simultaneously (together) on top management commitment, OSH regulations and procedures, worker communication, worker competence, work environment and work involvement on construction project performance. The results of this study mean that if there is an increase or increase in top management commitment, K3 regulations and procedures, worker communication, worker competence, work environment and work involvement either partially or simultaneously it will improve the performance of construction projects at PT Jaya Konstruksi Tbk

---

**Keywords:** Commitment, OHS Rules and Procedures, Communication, Competence, Work Environment, Employee

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi meneliti beberapa faktor yang melatar belakangi permasalahan pada PT Jaya Kontruksi MP. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan alat ukur berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian konstruksi di PT Jaya Kontruksi MP, Tbk yang berjumlah 40 orang dan sampel yang digunakan adalah seluruh populasi (sampel jenuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

---

positif dan signifikan secara parsial Top Management Commitment terhadap kinerja proyek konstruksi, peraturan dan prosedur K3 terhadap kinerja proyek konstruksi, Employee Communication terhadap kinerja proyek konstruksi, Employee Competence terhadap kinerja proyek konstruksi, Work Environment terhadap kinerja proyek konstruksi dan keterlibatan pekerja terhadap kinerja proyek konstruksi pada Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Selain pengaruh parsial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan simultan (bersama-sama) Top Management Commitment, peraturan dan prosedur K3, Employee Communication, Employee Competence, Work Environment dan keterlibatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi. Hasil penelitian tersebut berarti apabila terdapat kenaikan atau peningkatan pada Top Management Commitment, peraturan dan prosedur K3, Employee Communication, Employee Competence, Work Environment dan keterlibatan kerja baik secara parsial maupun simultan akan meningkatkan kinerja proyek konstruksi pada PT Jaya Konstruksi Tbk.

---

**Kata Kunci:** Komitmen, Peraturan dan Prosedur K3, Komunikasi, Kompetensi, Work Environment, Pekerja

---

## PENDAHULUAN

Industri memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan industry lain. Kinerja pelaksanaan proyek konstruksi akan terpengaruh apabila terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi, dimana akan terjadi penambahan biaya akibat kecelakaan tersebut, tertundanya waktu pelaksanaan proyek untuk menyelesaikan masalah kecelakaan yang terjadi, serta timbulnya kerugian jiwa, maupun timbulnya kerugian material. Bidang konstruksi menduduki peringkat pertama yang termasuk pada kategori sangat rentan akan kecelakaan kerja yakni sebanyak 58.324 kasus atau sebesar 31,9% (Gultom, 2016) (Maria, 2015).

Kecelakaan kerja pada dasarnya memiliki factor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada suatu proyek konstruksi yaitu tertimpa mesin dan alat-alat, terjatuh dan lain sebagainya (Restuputri, 2015) (Pratiwi & Triwahyudi, 2020). Kecelakaan kerja dapat terjadi pada umumnya karena factor human error atau kesalahan dari manusia (Christina et al., 2012). Kesalahan ini dapat berupa aspek pemahaman arti penting penyelenggaraan K3 maupun aspek kompetensi (Kaligis et al., 2013). Selain itu, masih banyak pekerja konstruksi yang kurang memerhatikan ketentuan akan keselamatan kerja mereka seperti halnya menggunakan alas kaki yang layak (boot) maupun helem keselamatan (Sidik & Hariyono, 2005). Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komitmen *top manajemen*, peraturan dan prosedur K3,

*Employee Communication, Employee Competence, Work Environment* dan keterlibatan pekerja dalam mempengaruhi kinerja proyek.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Proyek Kontruksi***

Menurut Suparno (2015) proyek adalah sebuah kegiatan sifatnya sementara, dimana kegiatan ini memiliki dimensi mutu, biaya dan waktu untuk mewujudkan suatu keinginan/kebutuhan manusia karena perkembangan naluri manusia. Arti dari proyek konstruksi sendiri adalah sebuah kebiatan yang bersifat sementara, dimana terdapat keberlangsungan dengan alokasi sumber daya tertentu, waktu yang terbatas dan ditujukan untuk melakukan tugas sasaran dengan yang sudah tergaris secara jelas (Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013).

### ***Keselamatan dan Kesehatan Kerja***

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu hal penting pada sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan dapat merugikan pekerja dan perusahaan secara langsung (Lingard et al., 2011). Tentunya perusahaan secara serius termasuk juga oleh seluruh komponen pelaku usaha dalam menangani masalah K3 ini (Abdullah, 2018). Perlunya koordinasi yang terorganisir dengan baik untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di dalam perusahaan. Apabila semua aspek dan segala persyaratan K3 telah sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yakni terpenuhinya lingkungan kerja yang sehat dengan terbebas dari penyakit akibat kerja baik dari golongan fisik, golongan kimia, golongan biologis, golongan fisiologis, dan golongan psikologi maka dapat dikatakan bahwa koordinasi perusahaan mengenai keselamatan kerja dapat terorganisir dengan baik (Anwar. et al., 2014) (Soputan et al., 2014).

### ***Kesehatan Kerja***

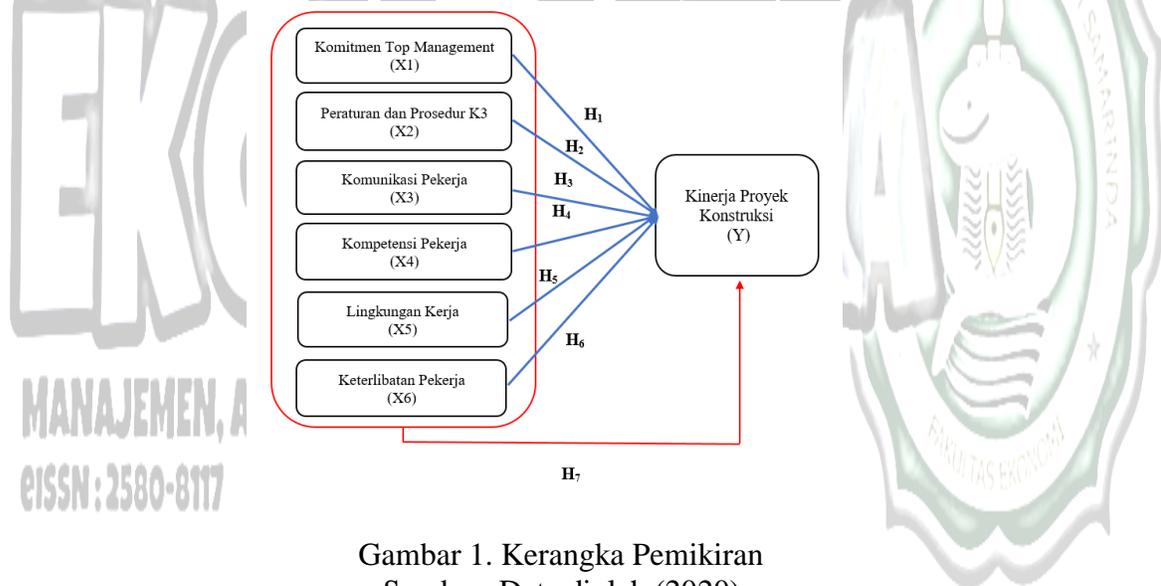
Pihak perusahaan penting untuk memerhatikan kesehatan kerja bagi para karyawan. Apabila kesehatan diperhatikan dengan baik akan mewujudkan keuntungan secara material bagi karyawan (Harrison & Dawson, 2016). Tentunya karyawan akan lebih merasa bekerja pada

lingkungan yang menyenangkan dan akan jarang absen, sehingga karyawan mampu bekerja lebih lama secara keseluruhan (Bakker & Derks, 2010).

### **Kinerja**

Kinerja adalah sebuah konsep yang sifatnya universal dan merupakan keefektivitasan operasional ada sebuah perusahaan atau organisasi, bagian dari perusahaan dan bagian karyawannya berdasar pada kriteria dan standar yang sudah ditetapkan (Isik et al., 2010). Hal ini dikarenakan pada dasarnya sebuah organisasi yang dikelola oleh manusia, memainkan peran untuk memenuhi standar perilaku untuk mewujudkan hasil dan tindakan yang diinginkan sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati sebelumnya (Okon Akpan, 2014) (Samsonowa, 2012).

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah (2020)

Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Top Management Commitment* (X1), *Peraturan dan prosedur K3* (X2), *Employee Communication* (X3), *Employee Competence* (X4), variabel *Work Environment* (X5), *Keterlibatan pekerja* (X6), terhadap variabel *Kinerja Proyek Konstruksi* (Y).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Sampel***

Sampel penelitian ini yaitu seluruh karyawan bagian konstruksi di PT Jaya Kontruksi MP, Tbk yang berjumlah 40 orang.

### ***Metode Analisis Data***

#### ***Uji Validitas dan Reliabilitas***

Uji valid dalam hal ini dapat diartikan bahwa instrument penelitian bisa digunakan demi melakukan pengukuran terhadap apa yang sudah selayaknya diukur. Apabila  $r$  hitung (correlation item total correlation) lebih besar dari  $r$  table, maka dapat diketahui bahwa item valid. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka Cronbach Alpha (Cronbach Alpha  $> 0,60$ ) (Sugiono, 2014).

#### ***Uji Asumsi Klasik***

Analisis data dilakukan dengan memilih metode regresi linier berganda untuk digunakan, namun sebelumnya harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas.

#### ***Analisis Regresi Linier Berganda***

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Top Management Commitment*, peraturan & prosedur K3, komunikasi, *Employee Competence*, keterlibatan pekerja dan Work Environment terhadap kinerja konstruksi. Regresi linear berganda terdiri dari uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Perusahaan***

Pada tanggal 23 Desember 1982, sebuah perusahaan konstruksi berdiri dengan nama PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk (berdasarkan akta notaris No.45). Pendirian perusahaan konstruksi ini disahkan pada Lembaran Negara Indonesia No.96 tertanggal 2 Desember 1983. Perusahaan bergerak pada bidang konstruksi (usaha jasa konstruksi), antara lain mengerjakan proyek gedung, jalan, jembatan, irigasi, pelabuhan, power plant serta

industri, dan telah mendapat sertifikasi internasional yaitu ISO 9001 pada tahun 1995, ISO 18001 pada 2006, dan OHSAS 14001 pada tahun 2009

Perusahaan ini mempunyai visi “Menjadi perusahaan yang unggul dan merupakan aset nasional melalui bisnis pengembangan infrastruktur dengan memanfaatkan sinergi grup”, sedangkan misi perusahaan adalah pertama mengutamakan pertumbuhan yang berkesinambungan, berkualitas dan berwawasan lingkungan, kedua yaitu memberi nilai tambah bagi stakeholder melalui inovasi dan teknologi, ketiga yaitu menyediakan wadah bagi sumber daya manusia unggul untuk berkarya, berkreasi dan tumbuh bersama berlandaskan nilai-nilai dan budaya jaya.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Variabel : <i>Top Management Commitment</i> (X1)			
TMC1.1	0,854	0,312	Seluruh item valid
TMC1.2	0,844	0,312	
TMC.3	0,674	0,312	
Cronbach Alpha= 0,887			
Variabel : Peraturan dan Prosedur K3 (X2)			
PPK.1	0,645	0,312	Seluruh item valid
PPK.2	0,842	0,312	
PPK.3	0,824	0,312	
Cronbach Alpha= 0,875			
Variabel : <i>Employee Communication</i> (X3)			
EC.1	0,613	0,312	Seluruh item valid
EC.2	0,669	0,312	
EC.3	0,617	0,312	
Cronbach Alpha= 0,790			
Variabel : <i>Employee Competence</i> (X4)			
Comp.1	0,448	0,312	Seluruh item valid
Comp.2	0,633	0,312	
Comp.3	0,685	0,312	
Cronbach Alpha= 0,750			
Variabel : <i>Work Environment</i> (X5)			
WE.1	0,679	0,312	Seluruh item valid
WE.2	0,488	0,312	
WE.3	0,547	0,312	
Cronbach Alpha= 0,740			
Variabel : Keterlibatan Pekerja Dalam K3(X6)			

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KetP.1	0,731	0,312	Seluruh item valid
KetP.2	0,890	0,312	
KetP.3	0,632	0,312	
Cronbach Alpha= 0,861			
Variabel : Kinerja Proyek Konstruksi (Y)			
KPK.1	0,864	0,312	Seluruh item valid
KPK.2	0,864	0,312	
KPK.3	0,783	0,312	
Cronbach Alpha=0,918			

Sumber: Data Primer Olah

Hasil tabel 1 diperoleh bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur variabel seluruhnya valid dan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji Kolmogorov Test.

Tabel 2. Uji Normalitas

Z hitung	Signifikansi	Keterangan
0,134	0,068	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Olah

### Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 3. Uji Heterokedastitas

Variabel	Sig.	Keterangan
TMC.	0,551	Homoskedastisitas
PPP	0,056	Homoskedastisitas
EC	0,779	Homoskedastisitas
Comp	0,179	Homoskedastisitas
WE	0,878	Homoskedastisitas
KtP	0,347	Homoskedastisitas

Sumber: Data Primer Olah

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu mengetahui keberadaan hubungan antar variabel independen. Apabila nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 maka tidak ada masalah.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol.	VIF	Ket.
TMC	0,418	2,391	Lolos
PPK	0,470	2,129	Lolos
EC	0,330	3,031	Lolos
Comp	0,705	1,418	Lolos
WE	0,779	1,284	Lolos
KtP	0,535	1,868	Lolos

Sumber: Data Primer Olah

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Uji regresi terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	Korelasi	Besar Pengaruh	t hitung	Sig.
(Constant)	-5,000					
Top Management Commitment (X1)	0,523	0,300	0,809	24,3%	3,451	0,002
Peraturan dan Prosedur K3 (X2)	0,210	0,172	0,724	12,5%	2,100	0,043
Employee Communication(X3)	0,329	0,203	0,827	16,8%	2,082	0,045
Employee Competence(X4)	0,326	0,164	0,471	7,7%	2,449	0,020
Work Environment (X5)	0,359	0,218	0,522	11,4%	3,429	0,002
Keterlibatan Pekerja Dalam K3(X6)	0,321	0,229	0,809	17,0%	2,989	0,005

Fhitung=47,390 ; Sig=0,000

R<sup>2</sup>=0,896

Sumber: Data Primer Olah

Sehingga dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,00 + 0,523X1 + 0,210X2 + 0,329X3 + 0,326X4 + 0,359X5 + 0,321X6 \quad (1)$$

### *Uji Parsial*

Variabel *Top Management Commitment* mempunyai nilai t hitung 3,451 dan 0,002 nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Top Management Commitment* terhadap kinerja proyek konstruksi secara signifikan. Besaran koefisien regresi 0,523 menunjukkan adanya pengaruh yang positif artinya semakin baik *Top Management Commitment* maka kinerja proyek konstruksi juga akan mengalami peningkatan dan kebalikannya. Besaran koefisien memberi arti bahwa performance dari proyek konstruksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,523 satuan jika *Top Management Commitment* mengalami kenaikan satu satuan.

Variabel peraturan dan prosedur K3 mempunyai besaran t hitung 2,100 dan signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial peraturan dan prosedur K3 terhadap kinerja proyek konstruksi secara signifikan. Nilai koefisien regresi 0,210 memberikan arti bahwa semakin baik peraturan dan prosedur K3 maka akan terjadi peningkatan kinerja atau *performance* proyek konstruksi apabila nilai positif, maupun sebaliknya. Nilai koefisien ini mengartikan kinerja proyek konstruksi akan meningkat sebesar 0,210 satuan apabila terdapat kenaikan dari peraturan dan prosedur K3 sebesar satu satuan.

Variabel *Employee Communication* mempunyai nilai t hitung 2,082 dan signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah terdapat pengaruh secara parsial *Employee Communication* terhadap kinerja proyek konstruksi secara signifikan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,329 berarti ada pengaruh yang positif. Hal ini artinya adalah semakin optimal *employee communication* maka terdapat peningkatan kinerja proyek konstruksi, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien ini juga berarti Peningkatan kinerja proyek konstruksi sebesar 0,329 satuan apabila terdapat kenaikan dari *employee communication* satu satuan.

Variabel *Employee Competence* memiliki nilai t hitung 2,449 dan signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial *Employee Competence* terhadap kinerja atau *performance* proyek konstruksi yang signifikan. Nilai koefisien regresi 0,326 yang positif memiliki arti bahwa semakin optimal *Employee Competence* maka akan terjadi peningkatan kinerja proyek konstruksi, atau sebaliknya. Selain itu, kinerja atau *performance*

akan mengalami peningkatan sebesar 0,326 satuan apabila *employee competence* mengalami kenaikan satu satuan.

Variabel *Work Environment* memiliki nilai t hitung 3,429 dan signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *Work Environment* terhadap kinerja atau *performance* proyek konstruksi yang signifikan. Nilai koefisien regresi positif 0,359 berarti semakin optimal *Work Environment* maka terdapat peningkatan pada kinerja atau *performance* proyek konstruksi, maupun sebaliknya. Nilai koefisien ini juga mengartikan kinerja proyek konstruksi akan meningkat sebesar 0,359 satuan setiap kenaikan satu-satuan dari *Work Environment*.

Variabel keterlibatan pekerja dalam K3 memiliki nilai t hitung 2,989 dan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial keterlibatan pekerja dalam K3 terhadap kinerja atau *performance* proyek konstruksi yang signifikan. Nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,321 memiliki arti bahwa semakin optimal keterlibatan pekerja dalam K3 maka akan terjadi peningkatan kinerja atau *performance* proyek konstruksi, maupun sebaliknya. Nilai koefisien juga memberikan arti bahwa kinerja proyek konstruksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 satuan apabila terdapat peningkatan pada keterlibatan pekerja dalam K3. satu satuan.

**Hasil Uji Statistik F**

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

<b>F Statistic</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
47,390	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Olah

Nilai Fhitung yakni 47,390 dan signifikansi 0,000 lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan dari *Top Management Commitment*, peraturan dan prosedur k3, *Employee Communication*, *Employee Competence*, *Work Environment*, dan keterlibatan pekerja dalam K3 terhadap *performance* proyek konstruksi.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Keterangan</b>
0,947	0,896	Variabel Independen mampu mempengaruhi sebesar 89,6%

Sumber Data Primer Olah

Variabel *Top Management Commitment* (x1), peraturan dan prosedur K3 (x2), *Employee Communication* (x3), *Employee Competence* (x4), *Work Environment* (x5), dan keterlibatan pekerja dalam K3 (x6) mampu mempengaruhi *performance* proyek konstruksi (Y) sebesar 89,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

**Besar Pengaruh Masing-Masing Variabel**

Nilai yang semakin tinggi menunjukkan pengaruh yang semakin mendominasi dari variabel independent terhadap variable dependen. Perhitungan dari besar pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Besar Pengaruh Masing-Masing Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Beta</b>	<b>Korelasi</b>	<b>R Square</b>	<b>Besar Pengaruh =Beta x Korelasi</b>
<i>Top Management Commitment</i> (X1)	0,300	0,809	89,6%	24,3%
Peraturan dan Prosedur K3 (X2)	0,172	0,724		12,5%
<i>Employee Communication</i> (X3)	0,203	0,827		16,8%
<i>Employee Competence</i> (X4)	0,164	0,471		7,7%
<i>Work Environment</i> (X5)	0,218	0,522		11,4%
Keterlibatan Pekerja Dalam K3(X6)	0,229	0,741		17,0%
Total Pengaruh				89,6%

Sumber: Data Primer Olah

Hasil perhitungan pada tabel 8 diperoleh variable *Top Management Commitment* (X1) merupakan variable yang paling tinggi mempengaruhi kinerja proyek konstruksi yaitu sebesar 24,3%. Kemudian variabel keterlibatan pekerja dalam K3 (X6) yaitu 17,0%. Variabel dengan pengaruh atau kontribusi paling rendah yaitu variable *Employee Competence* (X4) sebesar 7.7%.

### **Pengaruh Top Management Commitment Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *Top Management Commitment* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Karyawan akan lebih maksimal dalam bekerja jika dari top manajemen memiliki komitmen dalam menerapkan K3. Ketentuan dan kebijakan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau K3 sudah seharusnya dimulai dari pemikiran atau inisiatif dari *Top Management* selaku pimpinan organisasi. Kebijakan tertulis bisa digunakan sebagai sikap atau respon inisiatif dari *top management* yang tegas terhadap K3. Tujuan dari kebijakan yang tertuang pada program K3 adalah focus utama dalam mengendalikan dan mengontrol peralatan dan proses pekerjaan yang dilakukan, mengendalikan lingkungan kerja oleh pihak manajemen.

### **Pengaruh Peraturan Dan Prosedur K3 Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari peraturan dan prosedur K3 terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Prosedur K3 adalah cara melaksanakan suatu pekerjaan dimulai dari awal sampai akhir. Pelaksanaan resiko terhadap pekerjaan harus didahului yang mencakup kesehatan dan keselamatan pada karyawan. Dengan adanya aturan dan kebijakan tersebut, maka perasaan karyawan merasa terlindungi pada saat melakukan pekerjaan mereka. Sehingga pekerja akan melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Sanksi pada pelanggaran prosedur K3 yang diberikan merupakan aspek lain yang diukur dalam melakukan pekerjaan, dimana pemberian sanksi tersebut akan mengakibatkan pekerja memahami tindakan yang berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain yang sama-sama bekerja. Para pekerja diharapkan dapat mengimplementasikan prosedur K3 dengan optimal

dan berkelanjutan karena aspek prosedur K3 mudah diterapkan dengan konsisten, sehingga akan terbentuk kondisi kerja yang aman.

### **Pengaruh Employee Communication Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Employee Communication* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Pekerja mendapat informasi mengenai program K3 serta aspek pekerja yang merasakan kepuasan pada penyampaian informasi mengenai program-program K3. Hal ini membuat pekerja tidak akan merasakan ragu dalam bekerja apabila telah tersampaikan dengan jelas penjelasan berkaitan dengan lingkup pekerjaan dengan jelas dan mudah dipahami. Tentunya penerapan komunikasi yang optimal mampu mengurangi terjadinya kesalahan yang bisa menurunkan kinerja karyawan. Komunikasi yang baik tentunya dibutuhkan baik oleh para pekerja maupun pihak manajemen, Komunikasi yang optimal dan terarah juga diperlukan antara sesama pekerja dan untuk menyampaikan informasi terkini kepada pekerja.

### **Pengaruh Employee Competence Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Employee Competence* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan dalam bekerja. Karyawan yang mengerti dan memahami serta mampu melakukan pekerjaannya dapat meminimalisir kecelakaan kerja. Pelaksanaan pekerjaan atau tugas yang didasari pada kemampuan atas pengetahuan dan keterampilan serta dukungan dari sikap kerja yang menjadi tuntutan dalam pekerjaan. Kemampuan ataupun keterampilan yang dibutuhkan karyawan, hal ini ditunjukkan pada kekonsistenan kemampuan yang mampu memberikan kinerja tinggi pada pekerjaan yang dilakukan. Tentunya hal ini mampu meningkatkan performance dari karyawan dalam perusahaan, sehingga pentingnya kompetensi dalam sebuah organisasi adalah untuk peningkatan kinerja.

### **Pengaruh Work Environment Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Work Environment* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Lingkungan pada hal ini merupakan *Work Environment* dari karyawan selama menjalankan proyek konstruksi. *Work Environment* merupakan keseluruhan keadaan yang berbentuk yang terdapat di tempat kerja berbentuk fisik dan mampu memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak yang diciptakan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengawasan rutin terhadap kondisi alat penerangan, alat pemadam kebakaran dan alat kerja, dapat disimpulkan apabila *Work Environment* sudah dalam kondisi yang aman dapat membuat para karyawan mampu melakukan pekerjaan yang nyaman dan mengurangi resiko kecelakaan bekerja.

### **Pengaruh Keterlibatan Pekerja Dalam K3 Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh yang signifikan dari keterlibatan pekerja dalam K3 terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Karyawan yang memiliki keterlibatan kerja akan dapat terbuka akan pengalaman baru. Keterlibatan kerja karyawan diidentifikasi dengan karyawan yang terlibat secara otentik, karyawan yang dapat meningkatkan kehadiran dan performanya (keterlibatan fisik, kognitif, dan emosional) yang mampu mengarah kepada kinerja secara aktif dan sepenuhnya. Adanya program keselamatan dan kesehatan kerja pekerja mempunyai tingkat work quality yang cukup tinggi serta aspek – aspek lainnya yang juga mempengaruhi kinerja karyawan proyek konstruksi dapat disimpulkan bahwa adanya program keselamatan dan kesehatan kerja membuat para karyawan dapat menjalankan tanggung jawab serta tugas dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan.

**Pengaruh simultan Top Management Commitment, Peraturan dan Prosedur K3, Employee Communication, Employee Competence, Work Environment dan dan Keterlibatan Pekerja Dalam K3 Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk**

Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen diantaranya adalah *Top Management Commitment*, Peraturan dan Prosedur K3, *Employee Communication*, *Employee Competence*, *Work Environment* dan dan Keterlibatan Pekerja Dalam K3, jika nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung yaitu 47,390 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini tentunya menunjukkan adanya pengaruh simultan dari *Top Management Commitment* (x1), peraturan dan prosedur K3 (x2), *Employee Communication* (x3), *Employee Competence* (x4), *Work Environment* (x5), dan keterlibatan pekerja dalam K3(x6) terhadap kinerja proyek konstruksi (y). Apabila terdapat kenaikan antara *Top Management Commitment*, menaati dan menghormati peraturan dan prosedur k3, *employee communication* yang terarah, *employee competence*, *work environment* dan keterlibatan pekerja dalam K3, maka *performace* proyek konstruksi juga akan meningkat.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Top Management Commitment* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Terdapat pengaruh yang signifikan dari peraturan dan prosedur K3 terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Employee Communication* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Employee Competence* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Work Environment* terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keterlibatan pekerja dalam K3 terhadap kinerja proyek konstruksi Gedung Kantor Bupati Pesisir Barat Provinsi Lampung. Pengaruh simultan *Top Management Commitment*, Peraturan dan Prosedur K3,

*Employee Communication, Employee Competence, Work Environment dan dan Keterlibatan Pekerja Dalam K3 Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi PT. Jaya Konstruksi MP, Tbk*

## REFERENSI

- Abdullah, Z. (2018). ANALISIS PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PEKERJA KONSTRUKSI (STUDI KASUSS PROYEK THE MANHATTAN MALL & CONDOMINIUM). *Teras Jurnal*.  
<https://doi.org/10.29103/tj.v8i1.144>
- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2013). MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUKO ORLENS FASHION MANADO. *Jurnal Sipil Statik*.
- Anwar., Nurul., F., Farida, I., & Ismail, A. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja ( K3 ) Pada Pekerjaan Upper Structure Gedung Bertingkat ( Studi Kasus Proyek Skyland City – Jatinangor ). *Jurnal STT-Garut*. <https://doi.org/ISSN : 2302 - 7312> Vol. 13 No. 1 2014
- Bakker, A. B., & Derks, D. (2010). Positive occupational health psychology. In *Occupational Health Psychology*.
- Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*.
- Gultom, R. Y. (2016). Pengaruh Perkembangan Makro Ekonomi Indonesia Terhadap Pertumbuhan Kepesertaan Bpjs Ketenagakerjaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Harrison, J., & Dawson, L. (2016). Occupational Health: Meeting the Challenges of the Next 20 Years. *Safety and Health at Work*. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2015.12.004>
- Isik, Z., Arditi, D., Dikmen, I., & Birgonul, M. T. (2010). Impact of Resources and Strategies on Construction Company Performance. *Journal of Management in Engineering*.  
[https://doi.org/10.1061/\(asce\)0742-597x\(2010\)26:1\(9\)](https://doi.org/10.1061/(asce)0742-597x(2010)26:1(9))

- Kaligis, R. S. V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Terhadap Produktivitas Kerja. *Sipil Statik*.
- Lingard, H., Cooke, T., & Blismas, N. (2011). Coworkers' response to occupational health and safety. *Engineering, Construction and Architectural Management*.  
<https://doi.org/10.1108/09699981111111139>
- Maria, S. (2015). Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. *Jurnal Care*.
- Pratiwi, A. D., & Triwahyudi, P. (2020). Jaminan Perlindungan yang Berkeadilan bagi Tenaga Kerja Difabel Akibat Kecelakaan Kerja. *BESTUUR*.  
<https://doi.org/10.20961/bestuur.v7i2.40407>
- Restuputri, D. P. (2015). Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study ( Hazop ). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.
- Samsonowa, T. (2012). Performance Management. In *Contributions to Management Science*.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2762-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2762-0_2)
- Sidik, faisal, & Hariyono, W. (2005). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman. *Jurnal Rekayasa Sipil*.
- Soputan, G., Sompie, B., & Mandagi, R. (2014). Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suparno, M. (2015). MANAJEMEN RISIKO DALAM PROYEK KONSTRUKSI. *Bangunan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, Ann. Rep. vet. Lab. N. England Zool. Soc. Chester Zool. Gardens (1970).